

## PELATIHAN MOTIVASI BERBAHASA INGGRIS UNTUK E-COMER MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Sujarwo<sup>1</sup>, Asdar<sup>2</sup>, Yuriatson Jubhari<sup>3</sup>, Luana Sasabone<sup>4</sup>, Dwi Syukriady<sup>5</sup>, Marwah Achmad<sup>6</sup>

<sup>1,6</sup>Universitas Megarezky, Makassar

<sup>2</sup>Universitas Bosowa, Makassar

<sup>3</sup>Politeknik Sandi Karsa, Makassar

<sup>4</sup>Universitas Kristen Paulus (UKI), Makassar

<sup>5</sup>Universitas Islam, Makassar

*email:* jarwo.ibrahim@unimerz.ac.id<sup>1</sup>, asdar@universitasbosowa.ac.id<sup>2</sup>, ubhariyuriatson@gmail.com<sup>3</sup>,  
luanasasabonee@gmail.com<sup>4</sup>, dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id<sup>5</sup>, marwahachmad12@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstrak

Di era globalisasi, bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa/orang tua. Kemampuan menguasai bahasa asing di era globalisasi sangat penting dan menjadi unsur penting kemajuan suatu negara. Penguasaan bahasa asing menjadi prioritas penting sebagai salah satu kebutuhan zaman. Namun bukan berarti bahasa Indonesia tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menguasai bahasa asing/Bahasa Inggris dalam bidang pendidikan dapat mempermudah mendapatkan beasiswa untuk pendidikan lebih lanjut. Menguasai bahasa asing dapat memberikan keuntungan dalam memahami budaya negara lain. Ini memudahkan seseorang untuk terhubung dengan seluruh dunia dan bersaing di era 4.0. Hasil kegiatan PKM ini di dapatkan dapat memberikan tips dan trik pembelajaran Bahasa Inggris agar tercipta proses belajar mengajar bahasa Inggris yang menyenangkan serta menarik, mempersiapkan peserta Workshop agar lebih siap menghadapi revolusi Industri 4.0. Kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan dapat memotivasi Bahasa Inggris Bagi E-Comer dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 sangat bermanfaat dan meningkatkan motivasi dan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk terus belajar khususnya belajar bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Pelatihan, Motivasi, Revolusi Industry 4.0

### Abstract

In the era of globalization, English plays a very important role, starting from children to adults / parents. The ability to master foreign languages in the era of globalization is very important and an important element of the progress of a country. Mastery of foreign languages is an important priority as one of the needs of the times. But that does not mean that Indonesian is not used in daily communication. Mastering a foreign language/English in the field of education can make it easier to get scholarships for further education. Mastering a foreign language can provide advantages in understanding the culture of other countries. This makes it easier for someone to connect with the rest of the world and compete in the 4.0 era. The results of this PKM activity can provide tips and tricks for learning English in order to create a fun and interesting English teaching and learning process, preparing Workshop participants to be better prepared for the Industrial Revolution 4.0. The conclusion that training activities can motivate English for E-Comers in facing the Industrial Revolution 4.0 is very useful and increases motivation and is able to increase student interest in continuing to learn, especially learning English.

**Keywords:** English, Training, Motivation, Industry Revolution 4.0

### PENDAHULUAN

Di era global ini, kemampuan bahasa asing, terutama bahasa Inggris sangat penting. Keterampilan bahasa asing memegang peranan yang sangat penting bagi kesinambungan profesionalitas selama ini. Untuk membantu generasi menghadapi tantangan saat ini, kecakapan bahasa Inggris telah ditingkatkan dalam banyak hal (Rezeki et al., 2022), seperti komunitas berbahasa Inggris, music berbahasa Inggris, dan pembelajaran bahasa Inggris. melalui kursus atau pelatihan lainnya (Selamat, et al., 2022). Kebanyakan dari mereka membutuhkan pengetahuan bahasa Inggris yang baik, dan jika nanti pekerja asing bebas datang dan pergi, akan sulit bersaing tanpa pengetahuan bahasa Inggris yang memadai.

Artinya, mereka tidak bisa memanfaatkan kesempatan untuk bekerja di luar negeri, sekalipun memiliki keahlian di bidang tertentu (Sukmawati, & Bellona, 2019).

Bahasa menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Menguasai bahasa asing di zaman modern menjadi prioritas penting sebagai salah satu keinginan zaman. Namun bukan berarti melupakan bahasa asli negara tersebut. Revolusi Industri menjadi topik pembicaraan yang menarik akhir-akhir ini, karena Indonesia kini lebih fokus untuk mempersiapkan diri memasuki Era Industri 4.0 secara penuh. Semakin maju suatu negara, semakin ketat persaingannya. Bahasa merupakan salah satu faktor yang sangat penting, terutama penguasaan bahasa asing. Bahwa bukan hanya menguasai teknik, bahasa asing kembali ke kodratnya yang berharga. Pengetahuan bahasa Inggris dapat memberikan keuntungan untuk memahami budaya negara lain, sehingga lebih mudah terhubung dengan dunia luar dan berdaya saing di era Revolusi Industri 4.0. Kesempatan ini juga memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para seminaris tentang pentingnya menguasai bahasa asing, termasuk bahasa Inggris. Revolusi Industri keempat (IR 4.0) telah mengubah lanskap inovasi pendidikan. IR 4.0 dikendalikan oleh kecerdasan buatan dan digital kerangka kerja fisik yang membuat antarmuka manusia-mesin lebih universal.

Model pendidikan lain untuk masa depan, yang dikenal sebagai Pendidikan revolusi 4.0, muncul sebagai hasil dari kecepatan inovasi. Pendidikan harus menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan bahwa manusia tidak dapat digantikan oleh robot untuk mempersiapkan lulusan untuk kehidupan dan pekerjaan masa depan yang ditimbulkan oleh revolusi industri keempat, di mana robot yang lebih cerdas akan melakukan beberapa pekerjaan yang saat ini dilakukan oleh manusia. Pembelajaran di masa depan akan lebih individual, hiper-pintar, portabel, sulit, global, dan virtual berkat interupsi inovasi yang mengarah pada konsentrasi Pendidikan 4.0 pada pendidikan dan pengembangan keterampilan (Irwan, & Anggraini, 2020).

Dengan hadirnya revolusi digital 4.0 dapat mengubah segalanya Industri menjadi lebih kecil dan lebih efektif sebagai hasil dari semua pengaruhnya. Namun, bahaya juga bisa terjadi, seperti penurunan sumber daya manusia akibat mesin perkakas atau robot mengambil posisinya. Semua sistem komputer, teknologi, dan sistem memiliki ikatan dengan bahasa Inggris. Di era digital, bahasa Inggris banyak digunakan di semua bentuk media, termasuk lagu, film, buku, komunitas, poster, periklanan dan pemasaran, tempat kerja, dan perdagangan online. Banyak orang asing dapat masuk ke negara-negara ASEAN dengan mudah berkat MEA. Persaingan antara penduduk lokal dan pendatang sangat ketat karena mereka mencari peluang kerja. Dalam persaingan yang cukup ketat ini, dibutuhkan kemampuan yang dapat dipercaya. Bahasa Inggris dapat digunakan untuk mempermudah percakapan dengan orang asing. Dan di era globalisasi, keberadaan bahasa Inggris semakin populer, banyak orang yang berusaha untuk menguasai bahasa Inggris. Dari uraian dan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan yang harus diatasi adalah :

1. Permasalahan guru dan dosen kesulitan pada saat menyampaikan materi dan mengontrol aktivitas belajar dalam kelas untuk mendukung proses pembelajaran
2. Permasalahan berkurangnya pemahaman guru/dosen pada pembelajaran terkini untuk mendukung peningkatan proses pembelajaran dan perkembangan kognitif mahasiswa.
3. Permasalahan b e r kurangnya minat belajar komunitas/mahasiswa sehingga menguasai Bahasa Inggris itu sulit.

Dari berbagai permasalahan yang di hadapi oleh Tim PKM, maka dianggap perlu adanya solusi riil yang bisa membantu guru/dosen untuk mengatasi permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang agar sukses di dunia pendidikan dan dunia kerja di masa depan (Yuriatson, et al., 2022). Selain itu, memahami potensi dan minat siswa sangat penting bagi lembaga sekolah (Pratama, E. Y. (2017). Sayangnya, kesadaran umum untuk belajar bahasa Inggris belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, alasan yang sulit dan membosankan membuat masyarakat tidak mendorong anak-anaknya untuk serius (Sarmila, et al., 2023). Selain itu, pengajaran bahasa Inggris belum diujikan dalam ujian nasional. Orang tua perlu lebih sadar bahwa mereka bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka. Setidaknya, orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk belajar dan berhenti takut pada bahasa Inggris. Banyak orang telah belajar bahasa Inggris sejak lama. Saya sudah belajar bahasa Inggris selama bertahun-tahun, di SD, SMP dan SMA, tapi ternyata banyak orang yang tidak bisa

mengungkapkannya saat digunakan. Mungkin metode pembelajarannya masih konvensional. Strategi belajar bahasa sebagai upaya yang dilakukan oleh pembelajar bahasa dalam mendukung pemerolehan, penyimpanana, penguasaan, dan penggunaan informasi (Wijirahayu, & Syarif, 2019).

Orang belajar bahasa sejak mereka lahir. Belajar bahasa dimulai dengan belajar bahasa ibu, yang normal dan alami. Berbicara tentang bahasa, bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang bermakna dan diartikulasikan (dihasilkan oleh alat bicara), arbitrer dan konvensional, yang digunakan oleh sekelompok orang sebagai alat komunikasi untuk membangkitkan perasaan dan pikiran (Wibowo 2001). Ketika kita berinteraksi dengan seseorang, kita membutuhkan bahasa (Sujarwo, et al., 2020). Bahasa dibagi menjadi dua bagian: bahasa verbal dan non-verbal. Mengapa bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional? Karena bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. 400 juta penutur asli dan 2 miliar orang mempelajarinya sebagai bahasa kedua. Artinya ada sekitar 2,4 miliar orang di dunia yang berbahasa Inggris. Komunikasi antar bangsa merupakan faktor yang membentuk dunia seperti yang kita kenal sekarang. Penyebaran dan perkembangan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi banyak bergantung pada proses komunikasi. Oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami satu sama lain. Proses komunikasi ini juga harus dapat dilakukan oleh orang-orang dari negara yang berbeda dengan menggunakan bahasa yang berbeda pula. Kebutuhan ini memicu upaya untuk menciptakan bahasa yang dapat dipahami dan digunakan oleh semua orang di dunia.

#### Tujuan Dan Sasaran

Adapun tujuan dari kegiatan Pelatihan Motivasi Berbahasa Inggris Untuk E-Comer Menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini adalah sebagai berikut sebagai bentuk memperkenalkan strategi baru mempelajari Bahasa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada UKM E-COMER. Meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris UKM E-COMER terutama memperbanyak penguasaan kosakata (Vocabulary), dan praktek percakapan Bahasa Inggris untuk menghadapi revolusi Industri 4.0, dan meningkatkan kepercayaan diri UKM E-COMER Ketika mereka berbicara Bahasa Inggris dimanapun mereka berada.

Adapun sasaran kegiatan Pelatihan Motivasi Berbahasa Inggris Untuk E-Comer Menghadapi Revolusi Industri 4.0 sebagai berikut semua mahasiswa lingkup prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Megarezky Makassar dan perwakilan mahasiswa dari semua prodi lingkup Universitas Megarezky.

## METODE

### Workshop Materi dan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan workshop berupa Pelatihan Motivasi Berbahasa Inggris Untuk E-Comer Menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Pendampingan ini beberapa contoh materi pembelajaran bahasa untuk anak. Scott dan Ytreberg (1990) menyatakan bahwa pertimbangan penting dalam merancang materi adalah memutuskan kapan dan di mana melakukan kerja kelompok, menghubungkan sebelum dan sesudah kelas, menghindari kegiatan atau tugas yang memakan waktu lama, yang menyesuaikan durasi pembelajaran dan memberikan tambahan dan Sebagai pengganti kegiatan.

Scott (1990) juga menambahkan dalam Yulia (2014) bahwa pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru menghindari kegiatan persaingan, memberikan hadiah secara langsung, atau memberikan julukan bahasa Inggris kepada siswa. Hal lain yang diperlukan adalah lingkungan kelas, penataan meja siswa dan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Scott memberikan dua contoh pengelompokan jenis ini, yaitu berpasangan dan berkelompok. Tiga hal lain yang perlu diperhatikan guru saat membuat pelajaran adalah bahasa yang digunakan dalam pelajaran, cara pertanyaan diajukan dan sifat kegiatan.

### Pembinaan/Pendampingan

Metode kerja Abdimas UKM E-COMER terdiri dari pendampingan, diskusi, demonstrasi/simulasi dan moderasi. Berbagai media pembelajaran, games, laptop, LCD, suara dan koneksi internet berperan sebagai alat bantu. Secara umum, pendampingan intensif dilakukan sebagai berikut:

#### Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari diskusi kelompok terarah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk seminar yang diberi nama "Sharing Seminar on Teaching English".

Kegiatan ini melibatkan analisis tindakan sebelumnya dengan menguraikan kekuatan, kelemahan, tantangan, ruang untuk perbaikan, dan pelajaran apa pun yang dapat diambil darinya. Akan ada evaluasi. Operasi menjalani evaluasi sebelum dimulai, selama, dan setelah selesai. Jika ditemukan kesulitan atau penyimpangan terkait tujuan, evaluasi ini digunakan untuk mengantisipasi sejak dini. Sedangkan evaluasiantisipasi juga mencakup evaluasi proses dan hasil sebagai berikut:

Evaluasi proses mencoba untuk mengukur seberapa baik tugas dilakukan secara bertahap dan mencakup penilaian formatif untuk memastikan bahwa setiap permasalahan dari tujuan dapat diperbaiki dengan cepat.

Hasilnya dievaluasi untuk memastikan apakah tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini tercapai, serta bagaimana program kegiatan diterima oleh siswa. Evaluasi hasil untuk menentukan keberhasilan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan tanggapan siswa terhadap program kegiatan ini. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung dan meminta masukan dari peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM yang telah dilakukan dan dicapai pada pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi tahapan berikut:

1. Persiapan; pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi:
  - a. Pertemuan untuk proyek pengabdian masyarakat dimulai dengan permintaan persetujuan dari presiden E-COMER. Para peserta kegiatan ini—dosen dan mahasiswa—menyetujui waktu kegiatan, yaitu pada jam pelajaran Bahasa Inggris. mempersiapkan latihan dilakukan dengan menyiapkan angket, media pelatihan, dan merencanakan RPS. Pemberian angket dimaksudkan untuk mengetahui masalah masalah tertentu yang dihadapi oleh mahasiswa yang berbahasa Inggris. Tim PKM yang membahas tentang jumlah peserta, lokasi pengabdian, dan waktu pelaksanaan dan hal-hal yang perlu disiapkan (termasuk bahan/material bila diperlukan).
  - b. Tim pengabdian akan menyiapkan bahan dan peralatan PKM yang diperlukan seperti media presentasi berupa modul Bahasa Inggris, buku Bahasa Inggris dan media/aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran Bahasa Inggris melalui daring (online) seperti ZOOM dan WAG (karena kondisi pandemic covid-19), persiapan lokasi yang digunakan, dan lain lain yang diperlukan.
2. Pelaksanaan; sebelum dilakukan kegiatan pelatihan berbicara bahasa Inggris, para mahasiswa diberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan ini menanyakan tentang minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, kesulitan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris, dan apa yang diharapkan siswa dalam belajar. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi kegiatan penyuluhan dan workshop.
  - a. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021 melalui ZOOM dengan materi pentingnya belajar Bahasa termasuk Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional dan bagaimana pentingnya media untuk membangkitkan maupun meningkatkan minat berbahasa Inggris bagi UKM E-COMER.
  - b. Kegiatan PKM berupa pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021 melalui daring (online) seperti ZOOM. Google Classroom dan WAG.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan pelatihan secara online

Berdasarkan angket yang dibagikan setelah pelaksanaan PkM, ditemukan bahwa motivasi mahasiswa untuk berbicara bahasa Inggris meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah jawaban untuk setiap item dan ditampilkan dalam bentuk angka. Hasil penghitungan jumlah jawaban menunjukkan bahwa sebanyak 93% siswa termotivasi untuk dapat speaking bahasa Inggris, video yang menarik (90%), konten atau pesan yang dapat dipahami (56%), konten atau pesan dapat memberikan ide untuk berbicara. (92%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam belajar bahasa Inggris. Mahasiswa dibantu untuk memahami topik pelatihan dengan baik dengan menggunakan Tiktok, Youtube/Video.

Beberapa hasil kegiatan lain yang mendukung PKM ini menguraikan bahwa siswa yang awalnya memiliki motivasi dan pemahaman yang rendah terhadap pelajaran Bahasa Inggris merasakan adanya peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan penunjang pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi positif dari siswa yang mengikuti kegiatan tersebut serta hasil survey terkait persepsi siswa terhadap kegiatan tersebut (Mandasari et al., 2022). Dari hasil pembelajaran diketahui bahwa motivasi siswa untuk berbicara bahasa Inggris meningkat setelah menonton tiga video pendek yang berisi pesan moral dan pembelajaran. membatasi kemampuan siswa untuk berbicara bahasa Inggris karena pengetahuan mereka terbatas. Pemahaman dan pemahaman tentang topik pembelajaran akan terpengaruh jika mereka didorong untuk menonton video. Kata-kata tersebut mengandung pesan moral, disampaikan melalui tayangan video, dan cara penyampaian pesan untuk memudahkan siswa memahami isi pendidikan (Safitri et al., 2022). Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu generasi muda di daerah terpencil dan mengenalkan mereka pada bahasa Inggris agar mereka tertarik dengan bahasa Inggris, mengubah pandangan negatif tentang bahasa Inggris dan meningkatkan identitas sosial mereka di masyarakat. Hasil PKM ini adalah berbahasa Inggris secara lisan sangat efektif (Amiruddin & Jannah, 2021).

Hasil kegiatan PKM ini di dapatkan dapat memberikan tips dan trik pembelajaran Bahasa Inggris agar tercipta proses belajar mengajar bahasa Inggris yang menyenangkan serta menarik, mempersiapkan peserta Workshop agar lebih siap menghadapi revolusi Industri 4.0. Kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan dapat memotivasi Bahasa Inggris Bagi E-Comer dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 sangat bermanfaat dan menambah motivasi dan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk terus belajar khususnya belajar bahasa Inggris.

## SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, kegiatan PKM dilaksanakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan juga banyak digunakan di berbagai sumber/internet. Hampir semua buku bahasa telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, memudahkan untuk mendapatkan informasi di seluruh dunia ini dengan berbicara bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting bagi masyarakat karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Kita harus bersiap menghadapi era digital. Saat ini, banyak perusahaan merekrut karyawannya melalui tes bahasa Inggris. Kita dapat memperoleh lebih banyak informasi di internet, karena sekitar 80% informasi di internet berbahasa

Inggris. Dengan demikian kegiatan pelatihan motivasi berbahasa Inggris untuk e-comer menghadapi revolusi industri 4.0 sangat bermanfaat sekali dan menambah motivasi terutama peserta pelatihan yaitu peserta UKM E-COMER.

#### SARAN

Diharapkan kepada UKM E-COMER untuk terus menggalakkan workshop berupa Pelatihan Motivasi Berbahasa Inggris Untuk E-Comer Menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang didapatkan secara langsung manfaatnya seperti pada kegiatan PKM ini, mampu meningkatkan minat para mahasiswa untuk terus belajar khususnya belajar berbahasa Inggris.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Universitas Megarezky/LPPM, sehingga terlaksana sebagaimana mestinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Melda. (2012). *Wow Belajar Bahasa Inggris Itu Mudah*. Visi 7.
- Amiruddin, M., & Jannah, U. R. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini di Daerah Terpencil Kecamatan Pademawu Pamekasan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-22.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. UK: CUP
- Chodidjah, I. (2004). *Preparing Teachers to Teach English to Young Learners: A Customized Model*. Available at <http://uptbahasaitb.tripod.com/conf2004>. Retrieved on December 2007.
- Echols, John dan Hasan Shadily. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irwan, I., & Anggraini, D. (2020). Language Learning Model For 4.0. Industrial Revolution: Combining Inquiry Model and Contextual Teaching Learning Based on Local Wisdom Value. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 125-134.
- Kaltsum, Honest Umami, dkk. (2015). "Efektivitas Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD Terhadap Keyakinan Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Mengajar.
- Mandasari, B., Aminatun, D., Ayu, M., & Hamzah, I. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning Bagi Siswa-Siswi Ma Ma'arif 9 Kotagajah Lampung Tengah. *Journal of Empowerment Community*, 4(2), 46-55.
- Moon, J. (2000). *Children Learning English*. China: Macmillan Heinemann.
- Mukarto, dkk. (2007). *Grow with English Book 5*. Jakarta: Erlangga
- Pratama, E. Y. (2017). PKM Pelaksanaan Kursus Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini (English for Young Learners) dan Bimbingan Belajar. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*, 1-10.
- Rezeki, R., Sujarwo, & Ibrahim, M. (2022). The Teacher's Strategies in Overcoming Students' Speaking Problems at SMAN 1 Selayar. *EDULEC: Education, Language And Culture Journal*, 2(1), 67-79.
- Safitri, H., Taman, P., & Maharini, M. T. (2022). Peningkatan Motivasi Siswa Berbicara Bahasa Inggris Melalui Menonton Video. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 934-947.
- Sarmila, Sujarwo, & Suharti Siradjuddin. (2023). An Analysis of Translation Method Used by Students of the Sixth Semester. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1.79>
- Salamat, E. H., Ekalia, Y. J., Kudus, M. E. K., & Gagul, Y. H. (2022). English Virus Environment: Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Games dan Songs. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 113-120.
- Scott, W. A & Lisbeth H. Y. (1990). *Teaching English to Children*. New York: Longman Group.
- Sujarwo, S., & Akhiruddin, A. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 55-65.
- Sujarwo, Jubhari, Y., Sasabone, L., & Uleng, B. P. (2022). Pelatihan Meningkatkan Skill Bahasa Inggris Dan Hasil Test Toefl Pada Mahasiswa Apoteker. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(1),

28-36.

- Sukmawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa TK IT Fajar Mannuruki Kabupaten Maros Berbasis Animasi. *Indonesia Berdaya*, 1(1), 7-14.
- Wijirahayu, S., & Syarif, M. S. (2019). Pengembangan Multimedia Integratif Bahasa Inggris untuk Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 317.
- Yulia. Y. (2014). An Evaluation of English Language Teaching Programs in Indonesian Junior High Schools in the Yogyakarta Province. Doctor of Philosophy (PhD), Global, Urban and Social Studies, RMIT University.
- Yuriatson Jubhari, Nursyam, Luana Sasabone, Rosmiaty, & Tuan Nordin bin Tuan Kechik. (2022). The Students' Perception on Teaching Narrative Writing Skills through Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2.80>